BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur'an merupaan suatu ajaran yang diberikan nilai dasar dan moral yang mengajarkan umat islam untuk menuju jalan yang lurus. Umat islam yang beragam terkadang tidak hanya menjadian al-Qur'an sebagai kitab suci saja, namun juga sebagai sesuatu yang harus hidup dan ada dalam kehidupan mereka dan mengaitkannya dengan tradisi yang ada di lingkungan sekitar mereka yakni desa Rajasinga kecamatan Terisi Indramayu.

Ketika al-Qur'an berada di tengah-tengah masyarakat, maka timbul berbagai respon hingga ekspresi santri dan masyarakat yang memahami dan memaknai al-Qur'an. Cara masyarakat dan santri rajasinga meresepsikan al-Qur'an dengan resepsi Eksgesis dimana setiap ayat-ayat yang di baca memiliki makna. Mereka juga tidak hanya menjadikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang dibaca, melainkan juga meresepsikan al-Qur'an secara fungsional yang menjadikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki kekuatan magic sehingga sebagai obat dari segala kegelisahan hati manusia, dan juga sebagai pelindung dari hal-hal di luar kendali manusia.

Tradisi pembacaan *ratib al-Haddād* di pondok pesantren Miftahul 'Ulum Rajasinga Terisi Indramayu sebagai bentuk dzikir mendekatkan diri kepada Allah. Dzikir ini dii'jazahkan kepada para santri agar di mudahkan dalam melaksanakan tholabul 'ilmi, dan juga sebagai seorang santri jangan sampai kaya ilmu namun jauh dengan Allah sang pemberi ilmu. Selain itu juga sebagai benteng untuk diri

kita dari hal-hal yang membahayakan diri kita seperti sihir, mantra, dan bala bencana.

Para santri dan masyarakat memaknai dzikir *ratib al-Haddād* ini bukan hanya suatu tradisi, bahkan sebagai kebutuhan baik secara fisik maupun emosional di kehidupan sehari-hari. Karna dengan rutin mengamalkannya hati semakin tenang, dan merasa terjaga dari hal-hal yang buruk. Al-Qur'an yang dibaca dan di amalkan oleh santri di pondok pesantren Miftahul 'Ulum Rajasinga Terisi Indramayu dan masyarakatnya memberikan ketenangan lahir maupun batin dan menunjukan prilaku yang religius, karna al-Qur'an tidak hanya dijadikan sebagai sumber bacaan dalam tradisi dzikir ratib al-Hadad, tetapi juga sebagai kekuatan supranatural. Artinya semua prilaku dan tindakan santri dan masyarakat merujuk pada al-Qur'an.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini kurangdarikata sempurna, dan memiliki banya kekurangan baik dari penulisan, isi, analisis, bahasa dan dari segi yang lainnya. Maka dari itu penulis membutuhkan saran dan masukan dalam hal ini agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan analisis yang lebih baik lagi.

Untuk penelitian penulis selanjutnya di harapkan dapat memberikan penjelasan yang bisa bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan dalam studi al-Qur'an. Untuk itu penulis kembali berharap adanya kritki dan saran yang membangun skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Menjadi salah satu skripsi yang dapat memberikan sebuah referensi primer khususnya dalam kajian Living Qur'an.